

ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN PADA SEKTOR TELEKOMUNIKASI DI BURSA EFEK INDONESIA

Yohanna Sally Agarethitha

yohanasally703@gmail.com

Yahya

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to find out and analyze Net Profit Margin, Return On Assets, and Earnings Per Share on the stock price. Moreover, the population was 6 telecommunication companies listed on The Indonesia Stock Exchange 2014-2021. The data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on the criteria given. Furthermore, the data were secondary, in the form of companies' financial statements. The data analysis technique used multiple linear regression with SPSS. The result of the hypothesis test (t-test) showed that Net Profit Margin had a significantly positive effect on the stock price. However, the Return On Assets had a negative and insignificant effect on the stock price. In contrast, the Earning Per Share had a positive but insignificant effect on the stock price. Additionally, based on the determination coefficient result, it showed that (R square) obtained 0,579. It meant the effect of Net Profit Margin, Return On Assets, and Earning Per Share on the stock price was 57,9%. While the rest 42,1% was affected by other variables outside the research.

Keywords: *Net Profit Margin, Return On Assets, Earning Per Share, Stock Price.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis *Net Profit Margin, Return On Assets, dan Earning Per Share* terhadap Harga Saham. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2021 sebanyak 6 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, sehingga dengan kriteria yang ditentukan diperoleh sampel sebanyak 4 perusahaan sektor Telekomunikasi. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan sumber data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Teknik analisis data menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda melalui program SPSS. Hasil analisis uji hipotesis (uji t) menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, *Return On Assets* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham, sedangkan *Earning Per Share* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. Berdasarkan hasil koefisien determinasi (*R Square*) diperoleh nilai sebesar 0,579. Hal ini menandakan bahwa pengaruh dari *Net Profit Margin, Return On Assets, dan Earning Per Share* terhadap Harga Saham sebesar 57,9%, sedangkan 42,1% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Kata Kunci: *Net Profit Margin, Return On Assets, Earning Per Share, Harga Saham.*

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan bentuk pasar keuangan dimana terdapat individu atau badan usaha yang melaksanakan investasi dalam surat berharga melalui tawaran emiten. Salah satu surat berharga yang diperjualbelikan di pasar modal adalah saham. Seorang investor yang memegang dokumen penting dalam bentuk lembar saham, menandakan suatu kepemilikan terhadap bagian tertentu dari suatu emiten (Harjito dan Martono, 2012:246). Investor memilih untuk berinvestasi setelah melakukan pengamatan terhadap tingkat pengembalian yang maksimal dari suatu nilai investasi dan tingkat resiko yang dihadapi di kemudian hari. Hal itu dapat investor amati dalam laporan keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan tersebut dapat menentukan bagaimana kinerja keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Kinerja keuangan ini yang pada akhirnya dapat menentukan harga saham dalam

perusahaan. Harga ini ditentukan dari banyaknya permintaan dan penawaran terhadap saham tersebut (Jogiyanto, 2014:172). Harga saham dapat diamati dan diperhitungkan melalui data harga saham yang tercantum pada laman resmi dalam Bursa Efek Indonesia.

Industri Telekomunikasi merupakan industri yang penting di era modern ini. Perkembangan seluruh bidang ditunjang secara langsung oleh baik tidaknya sarana Telekomunikasi yang ada. Dengan meningkatnya perkembangan Telekomunikasi di Indonesia, saat ini dikenal istilah "Ekonomi Digital" yang merambah di daerah perkotaan dan pedesaan di Indonesia (BPS, 2021). Dengan demikian sektor Telekomunikasi tidak hanya berpengaruh di bidang telekomunikasi, melainkan juga sebagai penunjang di bidang ekonomi. Fokus penelitian ini dilakukan oleh penulis terhadap beberapa perusahaan sektor Telekomunikasi di Indonesia seperti PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM), PT. XL Axiata Tbk (EXCL), PT. Indosat Tbk (ISAT), dan PT. Smartfren Telecom Tbk (FREN) dalam rentang waktu tahun 2014-2021 terkait harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berikut merupakan daftar harga saham yang diperoleh dari nilai *close price* perusahaan sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2021:

Tabel 1
Harga Saham Perusahaan Telekomunikasi
Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2021

No.	Harga Saham (Rp)	Kode Perusahaan				Rata - Rata
		TLKM	EXCL	ISAT	FREN	
1	2014	2865	4865	4050	91	2967,75
2	2015	3105	3650	5500	51	3076,5
3	2016	3980	2310	6450	53	3198,25
4	2017	4440	2960	4800	50	3062,5
5	2018	3750	2960	1685	78	2118,25
6	2019	3970	3150	2910	138	2542
7	2020	3310	2730	5050	67	2789,25
8	2021	4040	3170	6200	87	3374,25

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Pada tahun 2014, PT. XL Axiata Tbk memiliki nilai harga saham dengan nilai tertinggi dibanding kompetitornya yaitu sebesar Rp. 4865. Namun pada tahun 2015, harga tertinggi dimiliki oleh PT. Indosat Tbk yaitu sebesar Rp. 5500. Di tahun berikutnya, PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT. Indosat Tbk mengalami kenaikan serta PT. Indosat Tbk berhasil menempati posisi harga saham tertinggi yaitu sebesar Rp. 6450. Kemudian posisi harga terendah di tahun 2017 ditempati oleh PT. Smartfren Tbk dengan nilai Rp. 50. Di tahun 2018 hanya PT. Smartfren Tbk yang mengalami peningkatan menjadi Rp. 78. Pada periode 2020-2021 seluruh perusahaan mengalami peningkatan. Dalam jangka waktu 8 tahun, terjadi fluktuasi harga saham yang berbeda-beda dari keempat perusahaan sektor Telekomunikasi di Indonesia. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor pengaruh yang terjadi dan akan dianalisis dalam penelitian ini.

Dalam penelitian terkait harga saham ini, variabel yang digunakan peneliti adalah *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), dan *Earning Per Share* (EPS). *Net Profit Margin* bertujuan untuk menganalisis sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan yang ditentukan (Hanafi dan Halim, 2016:81). Hal ini didukung dalam penelitian Diana (2020), Puspitasari dan Yahya (2020), serta Novita dan Situmorang (2020) yang menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian Satriawan (2019), Suryadi (2021), dan Firnanda (2021) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan atas variabel *Net Profit Margin* terhadap harga saham.

Return On Assets bertujuan untuk menghitung laba bersih atas tingkat aset tertentu (Hanafi dan Halim, 2016:81). Dalam penelitian Pangestu dan Yahya (2022), serta Satriawan

(2019) menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara *Return On Assets* terhadap harga saham. Namun, pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ariska dan Nurlinda (2021), Elviani *et al.* (2019), dan Firnanda (2021) menunjukkan bahwa variabel *Return On Assets* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Earning Per Share bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan saham yang telah dimilikinya (Hanafi dan Halim, 2016:185). Dalam penelitian sebelumnya, yaitu pada penelitian Diana (2020), Suryadi (2021), Ilahiyah *et al.* (2021), serta Pangestu dan Yahya (2022) menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara variabel *Earning Per Share* terhadap harga saham. Namun, dalam penelitian Satriawan (2019) dan Elviani *et al.* (2019) *Earning Per Share* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan pada sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?; (2) Apakah *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan pada sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?; (3) Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan pada sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?. Adapun tujuan berdasarkan rumusan masalah diatas yang peneliti ingin capai adalah sebagai berikut: (1) Menganalisis dan mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham perusahaan sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; (2) Menganalisis dan mengetahui pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap harga saham perusahaan sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; (3) Menganalisis dan mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham perusahaan sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Tinjauan Teoritis

Harga Saham

Harga saham merupakan harga yang dicantumkan dalam pasar modal pada waktu tertentu (Darmadji dan Fakhruddin, 2012:102). Pemegang saham bukanlah orang dengan peranan permanen dalam perusahaan, karena pemegang saham dapat menjual sahamnya sewaktu-waktu. Harga saham menjadi tolak ukur untuk menentukan keberhasilan suatu emiten. Hal ini dapat dilihat dalam transaksi jual beli saham di pasar modal. Apabila harga saham perusahaan dalam pasar modal mengalami peningkatan, maka perusahaan akan dinilai berhasil dalam mengelola perusahaannya oleh investor atau calon investor. Sartono dalam Kurnia (2015) menjelaskan bahwa terbentuknya harga saham dipengaruhi oleh mekanisme permintaan dan penawaran dalam pasar modal. Jika terdapat kelebihan permintaan dalam suatu saham, maka akan terjadi kenaikan dalam harga saham. Sebaliknya, apabila penawaran terjadi kelebihan dalam suatu saham, maka akan terjadi penurunan dalam harga saham.

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan dalam menilai kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan (Kasmir, 2016:196). Rasio profitabilitas dikenal juga sebagai rasio rentabilitas. Rasio ini sangat umum digunakan oleh suatu investor untuk memperkirakan gambaran dari dinamika harga saham pada suatu perusahaan tertentu (Hery, 2016:192). Profitabilitas yang baik menunjukkan efisiensi manajemen, baik secara sistem maupun operasional yang baik juga. Rasio profitabilitas dapat diukur dan dihitung dari sudut pandang maupun aspek - aspek tertentu. Penghitungan ini dilakukan berdasarkan data profitabilitas yang telah dilaporkan oleh suatu perusahaan. Beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat dihitung meliputi *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Return Of Investment* (ROI), *Earning Per Share* (EPS), *Gross Profit Margin* (GPM),

dan lain-lain. Pada penelitian ini, nilai rasio profitabilitas terfokus pada nilai NPM, ROA, dan EPS perusahaan sektor Telekomunikasi di Indonesia.

Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih suatu perusahaan setelah diberi potongan pajak (Kasmir, 2016:199). Tingginya rasio *Net Profit Margin* suatu perusahaan menandakan tingginya laba yang diperoleh perusahaan tersebut akibat manajemen keuangan yang baik. Hal ini dapat menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Ketertarikan ini dapat menyebabkan permintaan pasar yang tinggi terhadap saham sehingga mempengaruhi kenaikan harga saham dari perusahaan. *Net Profit Margin* diharapkan dapat memberikan laba yang berkelanjutan untuk perusahaan. Apabila nilai *Net Profit Margin* semakin meningkat, maka kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba yang tinggi dianggap semakin baik. *Net Profit Margin* dapat menjadi tolak ukur bagi investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan, karena rasio NPM mencerminkan besarnya tingkat kesehatan dana dalam perusahaan.

Return On Assets (ROA)

Return On Assets merupakan teknik analisis keuangan yang sifatnya menyeluruh, dimana dapat menunjukkan suatu perusahaan mampu menghasilkan laba maksimal pada persentase penjualan tertentu. *Return On Assets* memproyeksikan cara perusahaan menghasilkan keuntungan di masa mendatang berdasarkan hasil keuntungan di masa lampau. Dengan kata lain *Return On Assets* dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva-aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba yang besar (Suherman dan Mayangsari., 2013).

Rasio profitabilitas dari perhitungan *Return On Assets* menggambarkan pengembalian investasi berdasarkan produktivitas dari seluruh data perusahaan. Besar kecilnya nilai rasio ini sangat berpengaruh pada efektivitas dalam pengelolaan perusahaan. Dengan ini, *Return On Assets* dapat menjadi skala tolak ukur suatu perusahaan terkait efektivitas operasionalnya. *Return On Assets* yang positif merupakan bukti dari total aktiva yang digunakan dalam operasional perusahaan dapat memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya, *Return On Assets* yang negatif memberikan gambaran bahwa penggunaan aktiva tidak memberikan laba yang berarti bagi perusahaan.

Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share (EPS) merupakan bentuk pembagian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham berdasarkan setiap lembar saham yang dimiliki (Fahmi, 2013:138). EPS membandingkan jumlah laba bersih yang diterima atas tiap lembar saham kepemilikan. Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2016:198) rasio ini menunjukkan nilai bagian laba berdasarkan jumlah lembaran saham yang beredar. Pada umumnya, investor akan melihat ketertarikan pada suatu perusahaan jika nilai per lembar sahamnya sangatlah tinggi. Nilai *Earning Per Share* yang tinggi menggambarkan jaminan kesejahteraan bagi pemegang saham. Para investor akan mendapat jumlah keuntungan setelah dipotong pajak sebagai keuntungan bersih yang dapat dirasakan. Dengan nilai EPS yang tinggi, maka keuntungan bersih setelah dikurangi pajak, dividen, dan hak-hak lain bagi pemegang saham akan tetap tinggi.

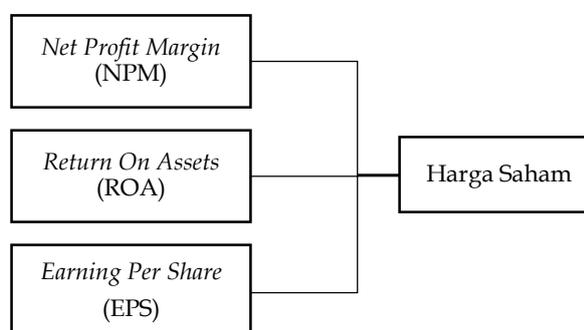
Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh beberapa peneliti untuk dijadikan bahan masukan dan mengkaji oleh peneliti adalah sebagai berikut: (1) Novita dan Situmorang (2020) serta Musdalipah dan Cholid (2019) menunjukkan bahwa *Net Profit Margin*

berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian Satriawan (2019), Firnanda (2021), serta Rahmawati dan Yahya (2019) yang menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham; (2) Satriawan (2019), Siregar *et al.* (2021) yang menunjukkan bahwa *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan, dalam penelitian Elviani *et al.* (2019), serta Ariska dan Nurlinda (2021) menunjukkan bahwa *Return On Assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham; (3) Suryadi (2021), serta Rahmawati dan Yahya (2019) menunjukkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian yang menunjukkan bahwa *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham seperti dalam penelitian Tafakul *et al.* (2021), Satriawan (2019), dan Elviani *et al.* (2019).

Rerangka Konseptual

Rerangka konseptual yang sesuai dapat digambarkan seperti pada gambar 1 berikut:



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh NPM terhadap Harga Saham

Dalam Kasmir (2016:200) *Net Profit Margin* dijelaskan sebagai tolak ukur dalam mencapai keuntungan dengan membandingkan laba setelah bunga dan pajak dengan penjualan. *Net Profit Margin* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, artinya setiap penambahan satu kali terhadap nilai *Net Profit Margin* maka dapat meningkatkan pula harga saham (Dewi dan Solihin, 2020). Perusahaan dengan tingkat nilai *Net Profit Margin* (NPM) yang tinggi atau berkurva positif dapat menarik investor untuk menginvestasikan modalnya di perusahaan tersebut. Hal ini didukung pula dalam penelitian yang menyebutkan bahwa *Net Profit Margin* secara parsial maupun simultan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham seperti pada penelitian Puspitasari dan Yahya (2020), Roichatul *et al.* (2021), serta Nadyayani dan Suarjaya (2021). Namun, tidak dengan hasil penelitian dari Egam *et al.* (2017), dan Kusmawati *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh *Net Profit Margin* terhadap harga saham. Berdasarkan teori dan hasil dari penelitian sebelumnya, maka dapat diambil suatu hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H_1 : *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Pengaruh ROA terhadap Harga Saham

Analisis *Return On Assets* dapat digunakan untuk memberikan gambaran atas ukuran dari efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan penggunaan aktiva yang dimiliki

(Novasari, 2013:33). Bagi investor, *Return On Assets* merupakan indikator dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi di pasar modal karena berdasarkan penelitian Junaidi (2021), Satriawan (2019), Kumala (2022), serta Pangestu dan Yahya (2022) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini berarti bahwa suatu perusahaan yang memiliki nilai ROA yang tinggi dari tahun sebelumnya menyebabkan semakin tinggi kepercayaan investor kepada perusahaan sehingga minat investor yang tinggi terhadap saham akan berpengaruh terhadap harga saham pada pasar modal. Namun berbeda dengan hasil dari penelitian Tafakul et al. (2021) serta Efendi dan Ngatno (2018) yang menyatakan bahwa *Return On Assets* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan teori dan hasil dari penelitian sebelumnya, maka dapat diambil suatu hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H₂ : *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Pengaruh EPS terhadap Harga Saham

Dalam Tandelilin (2010:365) menyebutkan bahwa laba per lembar saham atau *Earning Per Share* ialah laba bersih yang siap dibagikan untuk para investor. Apabila nilai EPS perusahaan tinggi, maka akan semakin banyak investor yang berminat untuk menanamkan modalnya sehingga akan menyebabkan tingginya harga saham perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu dari Purdiyani (2022), Labiba et al. (2021), serta Rahmawati dan Yahya (2022) yang menyebutkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan *Earning Per Share* terhadap harga saham. Jika nilai *Earning Per Share* tidak sesuai dengan harapan investor, maka akan menurunkan harga saham seiring minat investor dalam membeli saham tersebut. Seperti halnya pada penelitian Sari dan Hermuningsih (2020) dan Putri (2017) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan teori dan hasil dari penelitian sebelumnya, maka dapat diambil suatu hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H₃ : *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi Sektor Telekomunikasi

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kausal komparatif, yaitu jenis penelitian untuk mengetahui hubungan sebab dan akibat dari data yang digunakan dengan mengetahui variabel yang mempengaruhi antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan yaitu data harga saham dalam perusahaan sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014 hingga 2021.

Kriteria Populasi

Kriteria-kriteria pada populasi yang ditentukan sebagai pertimbangan adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan pada sektor Telekomunikasi yang menggunakan satuan mata uang rupiah dalam melaporkan laporan keuangannya sebanyak 6 perusahaan; (2) Perusahaan pada sektor Telekomunikasi yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 hingga 2021 sebanyak 2 perusahaan. Sehingga diperoleh jumlah objek yang akan diteliti yaitu 4 perusahaan sektor Telekomunikasi.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2018:85) sampel jenuh merupakan teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dalam penelitian ini digunakan sampel sebanyak 4 perusahaan sektor Telekomunikasi yang disebutkan sebagai berikut: (1) PT. XL Axiata Tbk; (2) PT. Smartfren Telecom Tbk; (3) PT. Indosat Tbk; (4) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data ini diperoleh dari sumber pengumpul data dan didapat oleh peneliti secara tidak langsung atau melalui dokumen yang telah tersedia. Data yang digunakan merupakan laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi sektor Telekomunikasi di Indonesia dalam periode 2014-2021 yang tercantum dalam arsip dan terpublikasi.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel

Dalam penelitian ini menggunakan dua jenis variabel penelitian yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), dan *Earning Per Share* (EPS).

Definisi Operasional Variabel

Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas penjualan perusahaan sektor Telekomunikasi Indonesia dengan membandingkan laba bersih dengan jumlah penjualan yang telah dilakukan. Menurut Hanafi dan Halim (2016:81) rasio *Net Profit Margin* dapat diperhitungkan dengan rumus berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan}}$$

Return On Assets (ROA)

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan sektor Telekomunikasi dalam menghasilkan keuntungan dari penggunaan aset yang dimiliki masing-masing perusahaan. Menurut Hanafi dan Halim (2016:81) rasio *Return On Assets* dapat diperhitungkan dengan rumus berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$$

Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share (EPS) merupakan informasi yang digunakan untuk menggambarkan prospek pendapatan perusahaan sektor Telekomunikasi Indonesia di masa yang akan datang dengan mengukur efektivitas manajemen dalam mencapai keuntungan bagi para pemegang saham atau investor. Menurut Tandelilin (2010:374) rasio *Earning Per Share* dapat diperhitungkan dengan rumus berikut:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

Harga Saham

Harga saham yang diamati dalam penelitian ini merupakan harga saham pada perusahaan sektor Telekomunikasi yang terbentuk di dalam pasar modal pada waktu tertentu yang ditentukan berdasarkan permintaan dan penawarannya. Harga saham dapat ditentukan melalui harga penutupan saham pada perusahaan. Dalam penelitian ini, harga saham yang digunakan yaitu harga penutupan pada akhir tahun 2014 hingga 2021 perusahaan sektor Telekomunikasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam Sugiyono (2018:147) dijelaskan sebagai teknik yang digunakan untuk menganalisis data dengan menggambarkan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa ada maksud untuk memberikan kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Teknik ini memberikan gambaran dari suatu data yang diolah dalam bentuk nilai rata-rata (*mean*), minimum, maksimum, dan standar deviasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda merupakan teknik yang berguna untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu pengaruh *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, dan *Earning Per Share* terhadap harga saham perusahaan. Model persamaan regresi linier berganda dirumuskan sebagai berikut:

$$HS = a + \beta_1NPM + \beta_2ROA + \beta_3EPS + e$$

Keterangan :

HS = Harga Saham

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

NPM = *Net Profit Margin*

ROA = *Return On Assets*

EPS = *Earning Per Share*

e = *Standart Error*

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui terkait normal atau tidaknya suatu distribusi pada nilai perbedaan yang ada (residu) dalam penelitian (Wibowo, 2012:61). Ada dua cara untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak antara lain: (1) Analisis grafik diuji dengan menggunakan grafik *Normal Probability Plot* dengan ketentuan jika data tersebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka data tersebut menunjukkan data pola distribusi normal dan jika data tersebar menjauhi garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka data tersebut tidak menunjukkan pola distribusi normal; (2) Analisis statistik dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan tingkat signifikansi $> 0,05$ yang menunjukkan bahwa residual berdistribusi normal dan menunjukkan residual tidak berdistribusi normal apabila tingkat signifikansi $< 0,05$.

Uji Multikolinearitas

Uji *multikolinearitas* digunakan untuk menguji model regresi terkait adanya korelasi antara variabel bebas atau tidak (Ghozali, 2018:105). Cara untuk mendeteksi adanya *multikolinearitas* adalah dengan melihat hasil uji *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan asumsi sebagai berikut: (1) Jika nilai VIF > 10 dan nilai *tolerance* $\leq 0,1$, maka dapat dinyatakan tidak terjadi *multikolinieritas* dalam model regresi; (2) Jika nilai VIF ≤ 10 dan nilai *tolerance* $> 0,1$, maka dinyatakan terjadi *multikolinieritas* dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Tujuan dilakukannya uji autokorelasi adalah untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara anggota serangkaian data yang diobservasi dan dianalisis menurut ruang atau menurut waktu. Uji autokorelasi yang paling umum yaitu dengan menggunakan metode *Durbin-Watson*. Kriteria yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala autokorelasi sebagai berikut: (1) Jika nilai *Durbin-Watson* di bawah -2 maka akan terjadi autokorelasi yang positif; (2) Jika nilai *Durbin-Watson* di antara -2 dan +2 maka tidak akan terjadi adanya

autokorelasi; (3) Jika nilai *Durbin-Watson* di atas +2 maka akan terjadi autokorelasi yang negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Uji *heteroskedastisitas* bertujuan untuk menguji apakah terjadi adanya ketidaksamaan antara residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya pada model regresi (Ghozali, 2018:137). Dengan grafik *scatterplot* maka dapat dilihat apakah ada atau tidak pola tertentu yang menunjukkan terjadinya *heteroskedastisitas*. Cara untuk mendeteksi apakah ada atau tidak *heteroskedastisitas* yaitu: (1) Titik *scatterplot* yang menyebar tidak beraturan menunjukkan tidak terjadi adanya *heteroskedastisitas*; (2) Titik *scatterplot* yang membentuk pola tertentu yang teratur menunjukkan telah terindikasi terjadinya *heteroskedastisitas*.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji kelayakan model (uji F) bertujuan untuk mengukur kelayakan model regresi linier berganda dilihat dari tingkat signifikansi. Ghozali (2018:98) menyatakan bahwa kriteria-kriteria pengujian dalam kelayakan model terhadap tingkat *level of significance* yaitu sebagai berikut: (1) Jika hasil probabilitasnya memiliki nilai signifikansi uji F $\leq 0,05$ maka model regresi layak digunakan pada penelitian ini; (2) Jika hasil probabilitasnya memiliki nilai signifikansi uji F $> 0,05$ maka model regresi tidak layak digunakan pada penelitian ini.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Nilai Koefisien Determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi-variasi variabel independen (Ghozali, 2011). Kriteria yang digunakan dalam pengujian koefisien determinasi (R²) adalah sebagai berikut: (1) Apabila nilai R² mendekati 1, menandakan variabel independen menerangkan variabel dependen dengan kuat; (2) Apabila nilai R² mendekati 0, menandakan variabel independen menerangkan variabel dependen dengan terbatas.

Uji Hipotesis (Uji Statistik t)

Uji hipotesis (uji t) bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh dari variabel independen secara parsial menjelaskan variabel dependen. Kriteria dalam pengambilan keputusan berdasarkan signifikansi adalah sebagai berikut: (1) Apabila nilai signifikansi uji t $\leq 0,05$, menandakan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan hipotesis diterima; (2) Apabila nilai signifikansi uji t $> 0,05$, menandakan bahwa variabel independen berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen dan hipotesis ditolak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata - rata (*mean*), dan standar deviasi pada setiap variabel. Hasil analisis statistik deskriptif dari data yang telah dilampirkan adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Net Profit Margin	32	-64.75	25.50	-4.4538	26.65505
Return On Assets	32	-14.09	16.48	1.6804	8.65865
Earning Per Share	32	-383.70	1262.46	92.3509	291.89736
Harga Saham	32	50	6450	2891.09	1941.959
Valid N (listwise)	32				

Sumber: Data Sekunder, Diolah (2022)

Dari hasil uji analisis statistik deskriptif tersebut dapat ditentukan beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut: (1) Perusahaan pada sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 8 tahun yang dipilih sebagai sampel karena sesuai dengan kriteria adalah 4 perusahaan, sehingga dapat ditentukan banyaknya N (pengamatan) yang diteliti adalah 32; (2) Nilai *Net Profit Margin* (NPM) memiliki nilai rata - rata (*mean*) sebesar - 4.45% dan standar deviasi sebesar 26.66%; (3) Nilai *Return On Assets* (ROA) memiliki nilai rata - rata (*mean*) sebesar 1.68% dan standar deviasi sebesar 8.66%; (4) Nilai *Earning Per Share* (EPS) memiliki nilai rata - rata (*mean*) sebesar 92.35% dan standar deviasi sebesar 291.90%; (5) Nilai Harga Saham (HS) memiliki nilai rata - rata (*mean*) sebesar 2891.09 dan standar deviasi sebesar 1941.96.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui hubungan variabel independen yang digunakan yaitu *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap variabel dependen yaitu harga saham. Hasil dari perhitungan analisis regresi linier berganda dari data yang telah dilampirkan adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3399.097	312.049		10.893	.000
	NPM	88.109	22.647	1.209	3.891	.001
	ROA	-143.886	78.184	-.642	-1.840	.076
	EPS	1.366	1.090	.205	1.254	.220

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data Sekunder, Diolah (2022)

Dari hasil uji analisis regresi linier berganda diatas dan dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%, dapat diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$HS = 3399.097 + 88.109_{NPM} - 143.886_{ROA} + 1.366_{EPS} + e$$

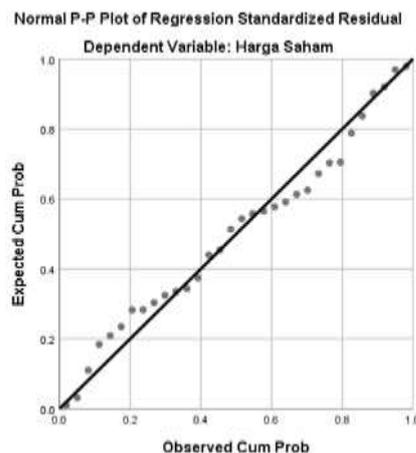
Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan dalam menguji apakah setiap variabel memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas ditentukan dengan menggunakan dua analisis yaitu analisis grafik dan analisis statistik.

Analisis Grafik

Hasil dari uji normalitas yang dilakukan dengan menggunakan analisis grafik *Normal Probability Plot* adalah sebagai berikut:



Gambar 2
Grafik Normal Probability Plot
Sumber: Data Sekunder, Diolah (2022)

Grafik pada gambar tersebut menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat berdistribusi normal karena model regresi memenuhi uji normalitas dalam analisis grafik.

Analisis Statistik

Hasil dari uji normalitas yang dilakukan dengan menggunakan analisis statistik *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters a,b	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1260.169885
Most Extreme Differences	Absolute	.098
	Positive	.098
	Negative	-.085
Test Statistic		.098
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Sekunder, Diolah (2022)

Hasil yang diperoleh dari uji Kolmogorov-Smirnov tersebut adalah nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu $0.200 > 0.05$. Sehingga dapat dikatakan bahwa data yang dipakai berdistribusi normal dan layak digunakan karena melebihi nilai signifikansi.

Uji Multikolinearitas

Uji *multikolinearitas* digunakan dalam menguji model regresi yaitu ada tidaknya korelasi antar variabel *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, dan *Earning Per Share*. Uji ini melihat nilai *Tolerance* dan *Variance of Inflation Factor (VIF)* dari variabel – variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Berikut merupakan hasil dari uji *multikolinearitas* yang dilampirkan dalam tabel 5 yaitu:

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistic		Keterangan
		Tolerance	VIF	
1	Net Profit Margin	.156	6.425	Bebas <i>Multikolinearitas</i>
	Return On Assets	.124	8.081	Bebas <i>Multikolinearitas</i>
	Earning Per Share	.561	1.784	Bebas <i>Multikolinearitas</i>

a. Dependent Variable: Harga Saham
Sumber: Data Sekunder, Diolah (2022)

Berdasarkan hasil uji *multikolinearitas* diatas, nilai Tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10 dari variabel-variabel independen yang digunakan yaitu: (1)Nilai Tolerance *Net Profit Margin* adalah 0,156 dan nilai VIF adalah 6,425; (2)Nilai Tolerance *Return On Assets* adalah 0,124 dan nilai VIF adalah 8,081; (3)Nilai Tolerance *Earning Per Share* adalah 0,561 dan nilai VIF adalah 1,784.

Uji Autokorelasi

Berikut merupakan hasil dari uji autokorelasi dari data yang telah dilampirkan yaitu:

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi (Durbin-Watson)
Model Summary^b

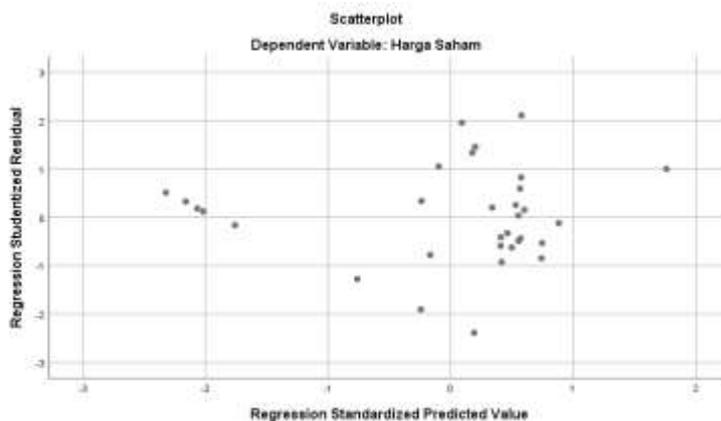
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.761 ^a	.579	.534	1325.962	.821

a. Predictors: (Constant), Earning Per Share, Net Profit Margin, Return On Assets
 b. Dependent Variable: Harga Saham
Sumber: Data Sekunder, Diolah (2022)

Berdasarkan hasil dari tabel 6, menunjukkan nilai *Durbin-Watson* berada diantara -2 dan +2 dengan nilai sebesar 0,821. Sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi layak digunakan sebab bebas korelasi atau tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Berikut merupakan hasil uji *heteroskedastisitas* dengan menggunakan grafik *scatterplot* yaitu:



Gambar 3
Grafik Scatterplot
Sumber: Data Sekunder, Diolah (2022)

Berdasarkan gambar diatas, menunjukkan bahwa dalam grafik *scatterplot* titik - titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak memiliki *heteroskedastisitas*.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji kelayakan model (uji F) bertujuan untuk mengetahui layak tidaknya model yang digunakan untuk menganalisis pengaruh *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham. Berikut merupakan hasil dari uji F yaitu:

Tabel 7
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	67678466.38	3	22559488.79	12.831	.000 ^b
	Residual	49228872.34	28	1758174.012		
	Total.	116907338.7	31			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Earning Per Share, Net Profit Margin, Return On Assets

Sumber: Data Sekunder, Diolah (2022)

Berdasarkan hasil diatas, menunjukkan bahwa nilai uji kelayakan model (uji F) sebesar 12,831 dengan tingkat signifikansi uji F sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan dalam penelitian ini untuk memprediksi pengaruh *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) merupakan kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel bebas (Ferdinand, 2014:214). Berikut merupakan hasil uji Koefisien Determinasi (R²) dari data yang dilampirkan yaitu:

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.761 ^a	.579	.534	1325.962

a. Predictors: (Constant), Earning Per Share, Net Profit Margin, Return On Assets

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data Sekunder, Diolah (2022)

Berdasarkan hasil tabel 8 tersebut, menunjukkan bahwa nilai R_{square} (R²) mendekati 1 yaitu sebesar 0,579 atau 57,9%. Hal ini menandakan bahwa variabel *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, dan *Earning Per Share* dapat menerangkan Harga Saham dengan kuat. Sehingga dapat diartikan bahwa pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat dalam perusahaan pada sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebesar 57,9%. Sedangkan 42,1% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Uji Hipotesis (Uji Statistik t)

Uji hipotesis (uji t) dilakukan guna menguji besarnya pengaruh yang terjadi antara variabel *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham. Hasil dari analisis uji hipotesis (uji t) adalah sebagai berikut:

Tabel 9
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized	Standardized	t	Sig.	Keterangan
		Coefficients	Coefficients			
		B	Beta			
1	(Constant)	3399.097		10.893	.000	
	NPM	88.109	1.209	3.891	.001	Signifikan
	ROA	-143.886	-.642	-1.840	.076	Tidak Signifikan
	EPS	1.366	.205	1.254	.220	Tidak Signifikan

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data Sekunder, Diolah (2022)

Dalam hasil uji t seperti pada tabel 9 diatas, diperoleh beberapa penjelasan sebagai berikut: (1) Variabel *Net Profit Margin* menunjukkan nilai uji t sebesar 3,891 dengan nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$. Hal ini menandakan bahwa variabel *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sehingga dapat diambil simpulan yaitu H_1 yang menyatakan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham dapat diterima; (2) Variabel *Return On Assets* menunjukkan nilai uji t sebesar -1,840 dengan nilai signifikan sebesar $0,076 > 0,05$. Hal ini menandakan bahwa variabel *Return On Assets* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Sehingga dapat diambil simpulan yaitu H_2 yang menyatakan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham ditolak; (3) Variabel *Earning Per Share* menunjukkan nilai uji t sebesar 1,254 dengan nilai signifikan sebesar $0,220 > 0,05$. Hal ini menandakan bahwa variabel *Earning Per Share* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Sehingga dapat diambil simpulan yaitu H_3 yang menyatakan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham ditolak.

Pembahasan

Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham

Nilai variabel *Net Profit Margin* terhadap harga saham dari hasil uji t menunjukkan bahwa variabel ini memiliki nilai t hitung sebesar 3,891 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Hasil ini memberikan gambaran bahwa variabel *Net Profit Margin* bernilai positif atau searah dimana jika nilai *Net Profit Margin* naik maka harga saham akan meningkat pula. Sehingga dapat diartikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui penjualan semakin baik. Selain itu, variabel *Net Profit Margin* menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Pengaruh yang terjadi di dalam variabel *Net Profit Margin* berhubungan dengan penjualan produk dari masing-masing perusahaan sektor Telekomunikasi di Indonesia. Nilai penjualan yang dilakukan sangat berpengaruh terhadap laba perusahaan tersebut. Sehingga berdasarkan hasil penelitian ini, variabel *Net Profit Margin* merupakan faktor penentu yang digunakan dalam memperkirakan harga saham dari perusahaan sektor Telekomunikasi kedepannya. Rasio *Net Profit Margin* dapat membantu investor dalam mengetahui persentase pendapatan bersih yang perusahaan dapatkan dari setiap penjualan produk.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan pernyataan Munawir (2007:89) yang mengatakan bahwa semakin tinggi nilai *Net Profit Margin* maka kegiatan operasional yang dilakukan perusahaan akan semakin efektif. Penelitian ini konsisten pula dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Roni (2019) dan Demor *et al.* (2021) yang menunjukkan hasil variabel *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun tidak sesuai dengan penelitian Satriawan (2019) dan Suryadi (2021) yang menyatakan variabel *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap Harga Saham

Nilai variabel *Return On Assets* terhadap harga saham dari hasil uji t menunjukkan bahwa variabel ini menghasilkan nilai t hitung sebesar -1,840 dengan nilai signifikansi sebesar 0,076. Hasil ini memberikan gambaran bahwa variabel *Return On Assets* bernilai negatif atau berlawanan dimana jika nilai *Return On Assets* naik maka harga saham akan menurun. Nilai *Return On Assets* yang negatif menandakan bahwa pengelolaan aset dalam perusahaan kurang efektif sehingga akan menimbulkan tingkat keuntungan yang menurun dan berdampak pada penurunan harga saham. Dalam penelitian ini *Return On Assets* tidak signifikan terhadap harga saham yang dapat diakibatkan karena nilai total aset pada perusahaan sektor Telekomunikasi lebih tinggi dibandingkan dengan nilai laba bersihnya, sehingga menyebabkan sedikitnya investor yang akan tertarik untuk berinvestasi karena banyaknya aset yang menganggur. Dari perhitungan untuk delapan tahun terakhir, variabel *Return On Assets* tidak menjadi pertimbangan untuk memperkirakan nilai harga saham di tahun berikutnya.

Hasil dari penelitian ini tidak sesuai dengan pernyataan Hanafi dan Halim (2016:158) yang menyatakan bahwa *Return On Assets* menggambarkan besarnya laba yang diperoleh perusahaan sehingga rasio ini menjadi faktor penting yang perlu diketahui investor. Penelitian ini konsisten pula dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ani *et al.* (2019) dan Tafakul *et al.* (2021) yang menunjukkan hasil variabel *Return On Assets* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Namun tidak sesuai dengan penelitian Satriawan (2019) dan Siregar *et al.* (2021) yang menyatakan variabel *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham

Nilai variabel *Earning Per Share* terhadap harga saham dari hasil uji t menunjukkan bahwa variabel ini memiliki nilai t hitung sebesar 0,213 dengan nilai signifikansi sebesar 0,833. Hasil ini memberikan gambaran bahwa variabel *Earning Per Share* bernilai positif atau searah dimana jika nilai *Earning Per Share* naik maka harga saham akan meningkat pula. Sehingga dapat diartikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui jumlah saham yang tersebar semakin baik. Namun dalam penelitian ini variabel *Earning Per Share* tidak signifikan terhadap harga saham dikarenakan peningkatan harga saham yang tidak dipengaruhi oleh adanya pembagian nilai *Earning Per Share* untuk para pemegang saham. Hal ini menandakan bahwa variabel *Earning Per Share* tidak menjadi faktor utama dalam memprediksi harga saham kedepannya.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan pernyataan Kasmir (2016:205) yang menyatakan bahwa rasio *Earning Per Share* dapat digunakan sebagai alat ukur untuk menilai keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi para pemegang saham. Penelitian ini konsisten pula dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ginsu *et al.* (2017), Hamzah (2020), dan Tafakul *et al.* (2021) yang menunjukkan hasil variabel *Earning Per Share* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Namun tidak sesuai dengan penelitian Priastuti (2019), Suryadi (2021), serta Nurlia dan Juwari (2019) yang menyatakan variabel *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang didapatkan dari pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka diperoleh beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut: (1) *Net Profit Margin* (NPM) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor Telekomunikasi tahun 2014-2021 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sehingga dengan meningkatnya nilai *Net Profit Margin* maka akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa *Net Profit*

Margin menjadi variabel penentu dalam memperkirakan harga saham kedepannya; (2) *Return On Assets* (ROA) mempunyai pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor Telekomunikasi tahun 2014-2021 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini menggambarkan kinerja perusahaan dalam kondisi kurang baik yang disebabkan karena kurang efisiennya perusahaan dalam mengelola penggunaan aset perusahaan, sehingga kurang menghasilkan laba yang optimal. Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan berapapun nilai *Return On Assets* yang dihasilkan selama periode pengamatan tidak menjadi pertimbangan utama terhadap harga saham perusahaan. Sehingga ini akan menyebabkan minat investor terhadap perusahaan menjadi berkurang; (3) *Earning Per Share* (EPS) mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor Telekomunikasi tahun 2014-2021 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini menandakan *Earning Per Share* yang dilakukan perusahaan selama ini kurang efektif sehingga memberikan sinyal negatif bagi investor karena perusahaan dianggap memiliki kinerja yang kurang baik dalam mengatur keuangan sehingga *Earning Per Share* selama periode pengamatan tidak berdampak terhadap harga saham.

Keterbatasan

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan yang diperoleh yaitu sebagai berikut: (1) Menggunakan hanya 3 variabel independen yaitu *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, dan *Earning Per Share*; (2) Periode yang digunakan sebagai pengamatan dalam penelitian ini hanya selama 8 tahun, yaitu tahun 2014 hingga 2021; (3) Populasi yang digunakan untuk diteliti pada perusahaan sektor Telekomunikasi hanya memiliki 4 perusahaan yang sesuai dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Saran

Beberapa saran yang bisa digunakan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya yaitu: (1) Perusahaan diharapkan agar mampu mempertahankan kinerjanya karena penjualan telah menunjukkan nilai yang positif dan harga saham menunjukkan harga yang stabil; (2) Perusahaan diharapkan untuk meningkatkan sistem manajemen dalam mengelola aset perusahaan agar nilai total aset dapat mempengaruhi harga saham dan menarik minat investor; (3) Perusahaan diharapkan untuk meningkatkan sistem manajemen dalam mengelola pembagian nilai *Earning Per Share* perusahaan agar nilai *Earning Per Share* dapat mempengaruhi harga saham dan menarik minat investor; (4) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk menambahkan beberapa variabel yang dinilai dapat lebih berpengaruh terhadap kenaikan harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariska dan Nurlinda. 2020. Pengaruh Return On Asset dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada PT. Smartfren Telecom Tbk. *Jurnal Studi Manajemen*. Vol 2(3).
- Badan Pusat Statistik. 2022. Statistik Telekomunikasi Indonesia 2021. <https://www.bps.go.id/publication>. 30 Oktober (19:27)
- Darmadji, T., dan Hendy M. F. 2016. *Pasar Modal Di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Edisi kedua. Salemba Empat. Jakarta.
- Dewi, I. K dan Dede S. 2020. Pengaruh Current Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. *Jurnal Ilmiah Feasible Bisnis, Kewirausahaan Dan Koperasi*. Vol 2(2).
- Diana, T. 2020. Pengaruh Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham pada Bank Syariah Periode Tahun 2018-2019. *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Elviani, Simbolon, dan Dewi. 2019. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

- Perusahaan Telekomunikasi. *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma (JRAM)*. Vol 6(1).
- Fahmi, I. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kedua. Alfabeta. Bandung.
- Firnanda, A., dan Mukharomah. 2021. Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi Di BEI Tahun 2018-2020. *Tesis*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafi, M., dan Abdul H. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Harjito, D. A. dan Martono. 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Ekonisia. Yogyakarta.
- Hery. 2016. *Mengenal dan Memahami Dasar-Dasar Laporan Keuangan*. Grasindo. Jakarta.
- Ilahiyah, D.N.H, Nisak R.I.H., Ika S., Nurul L. P., Putri K.S. 2021. Pengaruh EPS dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI. 2021. *Akuntansi Dewantara*. Vol 5(2).
- Jogiyanto, 2014. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi ke 10)*. BPFE. Yogyakarta.
- Kasmir. 2016. *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan ke 9. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kurnia, N. 2015. Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*. Vol 1(1).
- Munawir, S. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Liberty. Yogyakarta.
- Musdalipah dan Idham C. 2019. Analisis Pengaruh Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Borneo Student Research*. Vol 1(1).
- Novita, H dan Alex C.S. 2020. Pengaruh Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio dan Inventory Turnover terhadap Harga Saham pada Perusahaan Consumer Goods Industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Riset dan Jurnal Akuntansi*. Vol 4(1).
- Pangestu, Y.P.D dan Yahya. 2022. Pengaruh ROA, ROE, dan EPS Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol 11(7).
- Puspitasari, D. dan Yahya. 2020. Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, dan Earning Per Share terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol 9(5).
- Rahmawati, F. dan Yahya. 2019. Pengaruh NPM, EPS, dan DER Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Telekomunikasi di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol 7(3).
- Satriawan, F.A., dan Sri U. 2019. Pengaruh ROA, DER, NPM, EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol 8(10).
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. CV. Bandung.
- Suherman, A. S., dan Mayangsari. 2013. Pengaruh Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, Return On Equity, dan Price To Book Value Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Industri Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*. Vol. 4(1).
- Suryadi, H. 2021. Analisis Pengaruh Current ratio (CR), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2016 - 2019. *Jurnal Scientific*, Vol. 8(22).
- Tafakul, B, Risal R, dan Mujino. 2021. Pengaruh Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Ekobis Dewantara*. Vol. 4(1).
- Tandelilin, E. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Kanisius. Yogyakarta.
- Wibowo. 2016. *Manajemen kinerja*. Edisi kelima. Cetakan ke-11. Rajawali Pers. Jakarta.